

**KECERDASAN EMOSIONAL TOKOH UTAMA
DALAM MANGA GREAT TEACHER ONIZUKA
KARYA TORU FUJISAWA**

Ni Luh Putu Ayu Utami

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Udayana

Abstract

Psychology are often used as setting in literature work like comics. One of them is Great Teacher Onizuka. The comic tell a story about a young man, 22 year old, who want to be a great teacher named Eikichi Onizuka. By using the theory of emotional intelligence by Daniel Goleman, this comic is analyzed from the point of view of main character emotional intelligence and impact to the other character. According to the result of analysis the emotional intelligence become a figure Onizuka in the comic are self awareness, self regulation, motivation, empathy, and social skills. The impact from his emotional intelligence are the student can tell the truth about her feeling, be confident and rigid, always go to school and also there is one student who become an artist. The emotional intelligence of Onizuka also has inspired other teachers although there are teachers who doesn't like it. Beside, emotional intelligence of Onizuka makes someone more concerned with others.

Keywords: Emotional Intelligence, main character, impact

1. Latar Belakang

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan memahami perasaan diri sendiri dan kemampuan memahami perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi yang baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain. Goleman membagi dimensi-dimensi kecerdasan emosional menjadi kompetensi personal dan kompetensi sosial. Di dalam kompetensi personal, Goleman mencantumkan tiga dimensi yaitu kesadaran diri, pengelolaan diri, dan motivasi. Sedangkan, kompetensi sosial terdiri dari empati dan keterampilan sosial (Ramdhani, 2012:59). Kisah yang bertemakan psikologi sering dijumpai pada karya sastra seperti *manga*. *Great Teacher Onizuka* merupakan *manga* yang menceritakan tentang seorang laki-laki yang berusia 22 tahun bernama Eikichi Onizuka. Ia adalah mantan anggota geng bermotor. Setelah ia bertemu dan menolong seorang gadis, ia memiliki keinginan

untuk menjadi seorang guru. Akan tetapi, dengan wataknya yang keras menyebabkan ia dibenci oleh hampir semua orang di sekolah tempat ia bekerja. Seiring dengan berjalannya waktu, pada akhirnya banyak yang menyadari bahwa Onizuka adalah orang yang berjiwa bersih dan bisa mengatasi permasalahan yang dihadapi murid-murid dan rekan kerjanya. *Manga* ini adalah *manga* yang populer dan sudah diadaptasi menjadi drama televisi di Jepang pada tahun 1998 serta ditayangkan juga di Indonesia sekitar tahun 2000-an. Drama televisi *Great Teacher Onizuka* mendapatkan rating rata-rata 28.3% di Kanto (Susan, 2012). *Manga Great Teacher Onizuka* ini telah meraih penghargaan *Kodansha Manga Award* dalam *boy's category* pada tahun 1998 di Jepang (Hahn, 2007). Selain itu, Onizuka sebagai tokoh utama yang memiliki kecerdasan emosional yang menonjol sehingga dapat berubah menjadi guru yang menyenangkan bagi murid-muridnya, serta menjadi orang yang lebih bisa mengendalikan emosi. Dari alasan-alasan tersebut, maka *manga Great Teacher Onizuka* ini dipilih untuk menjadi objek penelitian.

2. Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kecerdasan emosional tokoh utama dalam *manga Great Teacher Onizuka* karya Toru Fujisawa?
2. Bagaimanakah dampak kecerdasan emosional tokoh utama terhadap tokoh-tokoh dalam *manga Great Teacher Onizuka* karya Toru Fujisawa?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap karya sastra Jepang terutama *manga*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kecerdasan emosional tokoh utama dan dampaknya terhadap tokoh-tokoh dalam *manga Great Teacher Onizuka* karya Toru Fujisawa.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan tekstual dalam menganalisis data. Pendekatan tekstual merupakan pendekatan yang mengkaji aspek psikologis tokoh dalam karya sastra (Endraswara, 2011:97-98). Metode penelitian yang digunakan adalah metode dan teknik pengumpulan data, yaitu dengan metode studi pustaka serta teknik catat, metode dan teknik analisis data, yaitu dengan metode formal serta metode deskriptif analisis, kemudian metode dan teknik penyajian hasil analisis data, yaitu dengan metode informal.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori psikologi sastra yang menganalisis karya sastra dalam cakupan psikologi (Endraswara, 2008:89). Teori psikologi sastra tersebut didukung dengan teori kecerdasan emosional dari Daniel Goleman (Ramdhani, 2012:59). Teori ini mendukung teori psikologi sastra yang tidak hanya mengkaji seperti apa kecerdasan emosional tokoh utama, tetapi juga dapat mengetahui dampak yang ditimbulkan dari kecerdasan emosional tersebut.

5. Hasil dan Pembahasan

Lima dimensi kecerdasan emosional yang dimiliki Onizuka antara lain 1) kesadaran diri, 2) pengelolaan diri, 3) motivasi, 4) empati, dan 5) keterampilan sosial. Kesadaran diri yang dimiliki tokoh Onizuka berupa alasannya menjadi guru, yaitu perasaan ketika duduk di bangku sekolah dan ketika sudah menjadi guru yang sama dengan murid-murid yang diajarnya. Pengelolaan diri yang dimiliki Onizuka salah satunya adalah tidak menunjukkan sikap marah ataupun kesal ketika muncul foto rekayasa dirinya yang dibuat oleh murid di kelasnya. Motivasi yang dimiliki Onizuka berupa tujuan awalnya menjadi seorang guru, tujuannya mengumpulkan uang untuk mengganti karya wisata, dan semangatnya untuk membuktikan pada semua orang kalau ia layak menjadi seorang guru. Kemudian, empati yang dimiliki Onizuka adalah sikapnya dalam membantu muridnya yang memiliki masalah keluarga, rasa prihatinnya terhadap murid yang nilainya semakin menurun, serta sikapnya dalam membantu murid yang sering dijahili oleh murid lain. Keterampilan sosial yang dimiliki Onizuka salah satunya adalah sikapnya yang sigap dalam mengatur masalah pembagian kamar untuk lebih mengakrabkan dan mengatasi masalah pengelompokkan antar murid di

sekolah. Dari kelima dimensi kecerdasan emosional yang dimiliki Onizuka, berdampak pada orang-orang di sekelilingnya. Kecerdasan emosional tersebut berdampak kepada:

5.1 Murid

Melalui kecerdasan emosional yang dimiliki Onizuka, ia mampu menjalin hubungan yang baik dan mempengaruhi para murid yang tidak menyukai guru untuk dapat kembali menerima serta mempercayai guru.

- (1) 桜井 : 板垣は見たことありますか。元2年4組のあんな笑顔。たった3月ですよ？あんなに教師を拒絶していた生徒達をたった3か月で変えてしまった。わたしたちが半年かけて何をやってもニコリともしてくれなかったのに。。。 (GTO 14, 1998; 50)。

Romaji:

Sakurai : Itagaki wa mita koto arimasuka. Moto ni nen yon kumi no anna egao. Tatta san getsu desu yo? Anna ni kyoushi wo kyozeitsushiteita seitotachi wo tatta san ka getsu de kaeteshimatta. Watashitachi ga hantoshi kakete nani wo yatte mo nikori. Tomoshite kurenakatta noni

Terjemahan:

Sakurai : Itagaki, apa kamu pernah melihat anak-anak mantan kelas 2-4 bisa tertawa seperti itu? Hanya dalam waktu tiga bulan kan? Hanya dalam tiga bulan, anak-anak yang membenci guru berubah. Sedangkan kita, berusaha setengah tahun pun tak bisa membuat mereka tersenyum (GTO 14, 2013; 50).

Dari kutipan (1) dapat diketahui bahwa Ibu Sakurai, selaku direktur sekolah melihat perubahan yang terjadi pada murid-murid Onizuka. Ia melihat bahwa hanya dalam waktu tiga bulan Onizuka dapat membuat murid-murid di kelas 3-4 tertawa dan bahagia. Kemudian murid-murid di kelas tersebut yang awalnya membenci guru berubah menjadi mempercayai dan menyukai guru. Sedangkan pihak sekolah yang sudah berusaha selama enam bulan pun tidak bisa membuat murid-murid kelas 3-4 tersenyum. Hal tersebut tidak terlepas dari keterampilan sosial yang dimiliki Onizuka yaitu memahami situasi dari murid-muridnya dan menyelesaikan permasalahan dengan caranya sendiri. Selain itu, perubahan yang dialami para murid antara lain, berani berkata jujur tentang perasaannya, menjadi

percaya diri dan tegar, rajin masuk sekolah, serta ada yang berubah menjadi seorang artis berkat Onizuka.

5.2 Guru

Melalui kecerdasan emosional yang dimiliki, konflik yang terjadi di lingkungan sekolah baik dengan para murid ataupun sesama guru akhirnya dapat dikelola dengan baik. Hal itu pula yang dilakukan oleh Onizuka. Ketika menyelesaikan masalah yang terjadi ia cenderung menggunakan cara-cara yang tidak wajar dilakukan oleh para guru umumnya. Walaupun pada akhirnya cara tersebut dapat menyelesaikan masalah, tetap saja karena caranya yang dianggap tidak seperti guru biasanya menimbulkan ketidaksukaan bagi salah seorang guru. Walaupun ada guru tidak menyukai sikap Onizuka, tetapi masih ada guru lain yang menyukai sikap Onizuka bahkan membuatnya termotivasi.

(2) 冬月 : なんだかんだ言われてるみたいだけどちゃんと教師しら一コトしてるのよねー鬼塚先生。あーあ、あたしも頑張らなきゃなー同じ教師としてっ (GTO 6, 1998; 5)。

...
冬月 : やっぱりあたしはこの人に先生でいてほしい。。。そしてあたしと一緒にー (GTO 6, 1998; 33)。

...
冬月 : でも今なら信じられるわ。先生が教師として生徒達に教えたかったこと。。。人に後ろ指される生きかただけはしちやいけない。。。人として裏表なくまっすぐ生きてこーって。。。ああ、そんな教育者の手本のような人をあたしは。。。 (GTO 12, 1999; 42)。

Romaji:

Fuyutsuki: Nandakan da iwareteru mitai dakedo chanto kyoushi rashikoto shiteru no yo ne- Onizuka sensei. A - a, atashi mo ganbaranakya na-onaji kyoushi toshitee

...
Fuyutsuki: Yappari atashi wa kono hito ni sensei de ite hoshii... Soshite atashi to isshoni-

...
Fuyutsuki: Demo ima nara shinjirareru wa. Sensei ga kyoushi toshite seito tachi ni oshieta kata koto... Hito ni ushiro yuubisareru ikikata dake wa shicha ikenai... Hito toshite ura omote naku massugu iki de ko-tte... a a, sonna kyouikusha no tehon no youna hito wo atashi wa...

Terjemahan:

Fuyutsuki: Walau banyak komentar miring, kau sudah bertindak sebagai seorang guru ya, pak Onizuka. Aku juga harus berusaha keras sebagai sesama guru... (GTO 6, 2012; 5).

...

Fuyutsuki: Aku ingin dia tetap menjadi guru dan bekerja bersamaku... (GTO 6, 2012; 33).

...

Fuyutsuki: Tapi, sekarang aku percaya Pak Onizuka ingin medidik para siswa selayaknya seorang guru. Kita nggak boleh membicarakan keburukan orang lain di belakangnya. Sebagai manusia, kita harus hidup dengan lurus, tanpa kebohongan. Ya, seperti itulah yang harus kujadikan panutan... (GTO 12, 2013; 40).

Kutipan (2) dapat dilihat bahwa Fuyutsuki terinspirasi dan berusaha keras untuk menjadi guru yang baik dan dekat dengan para muridnya. Walaupun banyak komentar miring dan beberapa guru ada yang tidak menyukai cara mengajar Onizuka, tetapi Fuyutsuki tetap menganggap yang sudah dilakukan Onizuka adalah hal yang layak dijadikan panutan. Keberhasilan dari keterampilan sosial Onizuka untuk mengubah murid di kelasnya menjadi lebih menyukai sekolah dan semakin akrab membuat Fuyutsuki termotivasi dan menjadikan Onizuka sebagai inspirasinya untuk menjadi guru yang lebih baik.

5.3 Pihak Luar Sekolah

Pengaruh kecerdasan emosional yang dimiliki seorang guru pada hubungan sosialnya, tidak hanya yang dirasakan oleh murid dan sesama guru. Pihak luar pun turut merasakan pengaruh tersebut. Tindakan-tindakan Onizuka yang aneh dan berbeda dari orang lain membuat dirinya tidak hanya dikenal oleh para murid dan guru. Onizuka pun dikenal di luar lingkungan sekolah.

(3) 秀美 : ほんといになんでも聞いてくれるんですかーイヌみたくー？

鬼塚 : いやーっもうなんでもやりますー

秀美 : じゃあーあたしの足舐めて。ワン。。。と言って頂戴。。 (GTO 6, 1998; 107-108)。

...

秀美 : お。。。鬼塚先生は。。。？

森高 : え？

秀美 : どこですか！？鬼塚先生は。。。！？

森高 : え？今テストのまっ最中だけど。。。コラコラだめだよ君

秀美 : それどころじゃないんです! 鬼塚先生をは。。。早く病院
につれてかないと早くっつ

森高 : 病院。。。?

秀美 : 撃たれてるんですピストルで。。。3回も(GTO 6, 1998;
172-173)。

Romaji:

Hidemi : Honto- ninan demo kiite kurerun desuka- inu mitaku-?

Onizuka : Iya-mmou nan demo yarimasu-

Hidemi : Jyaa- Atashi no ashi namete. Wan ... to itte choudai...

...

Hidemi : O... Onizuka sensei wa...?

Moritaka: E?

Hidemi : Doko desuka!? Onizuka sensei wa...!?

*Moritaka: E? Ima tesuto no massaichuu dakedo... kora kora dame da yo
kimi*

*Hidemi : Sore dokoro jyanain desu! Onizuka sensei wow a... hayaku
byouin ni tsuretekanai to hayakuuuu*

Moritaka: Byouin...?

Hidemi : Utareterun desu pisutoru de... san kaimo

Terjemahan:

Hidemi : Anda benar mau melakukan apa pun seperti anjing?

Onizuka : Aku akan melakukan apa saja!

Hidemi : Kalau begitu... jilat kakiku dan bilang 'guk' (GTO 6, 2012;
107-108).

...

Hidemi : Pa...Pak Onizuka mana?

Moritaka: Apa!?

Hidemi : Pak Onizuka mana!?

Moritaka: Saat ini dia sedang ujian... Hei kamu hati-hati

Hidemi : Sekarang bukan saatnya berbaring! Pak Onizuka harus segera
dibawa ke rumah sakit!

Moritaka: Rumah sakit?

Hidemi : Dia ditembak dengan pistol tiga kali!! (GTO 6, 2012; 170-171).

Kutipan (3) menunjukkan perubahan sikap Hidemi Oota kepada Onizuka. Melalui pengelolaan diri yang baik Onizuka tidak memperdulikan keselamatan diri dan rasa kesalnya kepada Hidemi. Ia bahkan menolong Hidemi dan melupakan ujiannya yang mempertaruhkan posisinya sebagai guru disekolah. Melihat sikap Onizuka tersebut membuat Hidemi yang tadinya memiliki sifat sombong dan tidak sopan berubah menjadi baik dan perhatian kepada Onizuka. Hal itu dapat dilihat ketika ia langsung mencari Onizuka dan meminta agar Onizuka dibawa ke rumah sakit.

6. Simpulan

Kecerdasan emosional yang dimiliki oleh tokoh Onizuka adalah kesadaran diri, pengelolaan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Kecerdasan emosional tersebut berdampak terhadap orang-orang di sekelilingnya, meliputi murid, guru, dan pihak luar sekolah. Dampak yang dialami para murid antara lain, berani berkata jujur tentang perasaannya, menjadi percaya diri dan tegar, rajin masuk sekolah, serta ada yang berubah menjadi seorang artis berkat Onizuka. Kecerdasan emosional yang dimiliki oleh Onizuka juga telah menginspirasi orang-orang di sekitarnya termasuk rekan sesama guru, walaupun terdapat seorang guru yang tidak menyukainya. Selain itu, orang dari luar lingkungan sekolah pun juga merasakan dampak kecerdasan emosional yang dimiliki Onizuka, antara lain berupa perubahan sikap menjadi lebih peduli kepada orang lain. Hal ini membuktikan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu modal untuk berhubungan dengan orang lain. Selain itu, orang yang memiliki modal kecerdasan emosional yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pula kepada orang lain.

Daftar Pustaka

- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra: Teori, Langkah, dan Penerapannya*. Yogyakarta: FSB Universitas Negeri Yogyakarta
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS
- Fujiwara, Toru. 1998. *Great Teacher Onizuka 6*. Tokyo : Kodansha Ltd
- Fujiwara, Toru. 1999. *Great Teacher Onizuka 12*. Tokyo : Kodansha Ltd
- Fujiwara, Toru. 2000. *Great Teacher Onizuka 14*. Tokyo : Kodansha Ltd
- Fujiwara, Toru. 2012. *Great Teacher Onizuka 6*. Diterjemahkan dari *Great Teacher Onizuka 6* oleh Ninuk Sulistiyawati Jakarta: PT. Gramedia.
- Fujiwara, Toru. 2013. *Great Teacher Onizuka 12*. Diterjemahkan dari *Great Teacher Onizuka 12* oleh Ninuk Sulistiyawati Jakarta: PT. Gramedia.
- Fujiwara, Toru. 2013. *Great Teacher Onizuka 14*. Diterjemahkan dari *Great Teacher Onizuka 14* oleh Ninuk Sulistiyawati Jakarta: PT. Gramedia.
- Hahn, Joel. 2007. Kodansha Manga Award. Diakses dari website <http://web.archive.org/web/20070816031310/http://www.hahnlibrary.net/comics/awards/kodansha.shtml> pada tanggal 21 Agustus 2007.
- Ramdhani, Neila. 2012. *Menjadi Guru Inspiratif : Aplikasi Ilmu Psikologi Positif dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta : Titian Foundation
- Susan. 2012. Diungkap Para Pemain Lain dalam Drama Terbaru 'GTO'. Diakses dari website <http://www.pelangidrama.net/2012/05/news-diungkap-para-pemain-lain-dalam.html> pada tanggal 31 Mei 2012.